

KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DALAM MENUMBUHKAN DISIPLIN SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Tita Ginata Putri, Hana Zuhaerini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

tita.ginataputri@yahoo.co.id, hanazuhaerini@gmail.com

ABSTRAK

Pada artikel ini akan dibahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan disiplin siswa pada pembelajaran matematika. Dimana masalah pendidikan di Indonesia saat ini sangatlah kompleks sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Melihat hal tersebut, banyak dari kalangan yang menilai bahwa saat ini bangsa Indonesia dalam kondisi sakit yang membutuhkan penanganan dan pengobatan secara tepat melalui pemberian pendidikan karakter di semua tingkatan pendidikan. Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Salah satu proses pendidikan karakter adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat memberikan bekal yang sangat berharga bagi terciptanya generasi muda yang tangguh. Karena, kegiatan ekstrakurikuler ini mampu mendidik anak dalam membentuk kedisiplinan. Sikap disiplin sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa.

Kata kunci : Pendidikan, Karakter, Pramuka, Displin

A. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah telah melakukan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2004 menjadi Kurikulum 2013.

Namun masalah pendidikan di Indonesia saat ini sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Masalah-masalah tersebut misalnya: (1) meskipun anggaran pendidikan misalnya telah mengalami kenaikan sebesar 27,4% pada periode 2015 – 2017, namun tetap saja kondisi ini belum merata untuk seluruh daerah di Indonesia; (2) belum terpenuhinya wajib belajar 9 tahun, tetapi sekarang sudah diberlakukan wajib belajar 12 tahun; (3) angka putus sekolah tingkat dasar dan menengah yang masih tinggi; (4) tidak terpenuhinya tenaga pendidik, terutama di daerah-daerah luar jawa; (5) ketimpangan dan belum terpenuhinya secara layak sarana dan prasarana pendidikan antara daerah; (6) mutu dan kualitas tenaga kependidikan, dan masih banyak masalah lainnya.

Kunci dari pendidikan pada dasarnya adalah pengembangan watak atau karakter peserta didik. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sutarjo Adisusilo, dengan mengutip pendapat F.W. Foerster menyebutkan bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang

tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Menurut David Elkind & Freddy Sweet dalam Zubaedi (2011:15), *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical value*, (pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan. Ini untuk menggali potensi diri dan membangun kesadaran sebagai warga Negara yang didasarkan Pancasila pada masyarakat Indonesia yang penuh keragaman.

Namun demikian, perkembangan saat ini, usaha-usaha pencapaian tersebut menurut IKA UNJ menghadapi tantangan-tantangan yang serius dan tidak ringan, antara lain:

1. Perilaku Kekerasan

Selama tahun 2017, dunia pendidikan kita juga diwarnai oleh tindakan kekerasan yang kerap dialami oleh peserta didik maupun pendidik itu sendiri baik yang bersifat fisik maupun psikis. Kekerasan tidak lagi didominasi oleh lingkungan sekolah-sekolah kedinasan, tetapi juga sekolah-sekolah umum.

2. Munculnya Benih Paham Radikalisme dan Krisis Nasionalisme.

Mungkin tidak terlalu tepat jika disimpulkan bahwa banyak anak didik kita usia sekolah sudah terpapar ideologi radikal. Namun, jika mengikuti banyak survey menunjukkan terdapat benih-benih radikalisme dan saat yang sama meningkatnya krisis nasionalisme.

“Dua isu baru inilah yang mesti mendapatkan perhatian dari penataan dan perbaikan penyelenggaraan pendidikan kita, karena jika elemen tersebut menguat akan menjadi batu sandungan bagi pencapaian tujuan-tujuan pendidikan kita. Survei terbaru (2017) yang dilakukan oleh Alvara Research Center pada SMA Negeri di Jawa dan beberapa kota luar Jawa menunjukkan bahwa terhadap para pelajar dan mahasiswa antara lain menyebutkan 23,5 persen mahasiswa dan 16,3 persen pelajar SMA setuju dengan terbentuknya negara Islam. Tak hanya itu, sebanyak 23,4 persen mahasiswa dan 23,3 persen pelajar menyatakan rela berjihad demi tegaknya negara Islam atau khilafah. Hasil survei juga mencatat 18,6 persen mahasiswa dan 16,8 persen pelajar memilih ideologi Islam lebih tepat untuk Indonesia,” papar Juri Ardiantoro.

Sebanyak 17,8 persen mahasiswa dan 18,3 persen pelajar menyatakan setuju khilafah sebagai bentuk negara. Adapun mahasiswa yang menyatakan siap berjihad untuk tegaknya negara Islam atau khilafah sebesar 23,4 persen dan pelajar sebesar 23,3 persen.

Survey itu menurut Juri Ardiantoro telah melengkapi survey-survei lain sebelumnya yang menunjukkan kecenderungan yang sama, seperti survei SETARA Institute for Democracy and Peace (SIDP) yang dilakukan pada siswa SMA negeri di Bandung dan Jakarta tahun 2015 menunjukkan, sekitar 8,5 persen siswa setuju dasar negara diganti dengan agama dan 9,8 persen siswa mendukung gerakan Negara Islam di Irak dan Suriah (NIIS). Meski relatif sedikit, fakta ini mengkhawatirkan karena sekolah negeri selama ini cukup menekankan kebangsaan.

Kemudian Survei Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP), yang dipimpin oleh Prof Dr Bambang Pranowo, pada Oktober 2010 hingga Januari 2011, mengungkapkan hampir 50% pelajar setuju tindakan radikal. Data itu menyebutkan 25% siswa dan 21% guru menyatakan Pancasila tidak relevan lagi. Sementara 84,8% siswa dan 76,2% guru setuju dengan penerapan Syariat Islam di Indonesia. Jumlah yang menyatakan setuju dengan kekerasan untuk solidaritas agama mencapai 52,3% siswa dan 14,2% membenarkan serangan bom.

“Benih-benih ini kalau berkembang akan mengikis nasionalisme dan integrasi kita sebagai bangsa yang beragam. Oleh karena itu, pendidikan kita harus dapat membangun kepercayaan

pada anak didik bahwa Indonesia adalah tempat yang dapat menjamin kehidupan yang damai, bebas menjalankan syariat agama dan keyakinannya masing-masing tanpa harus meniadakan satu dengan yang lainnya,” tegas Juri Ardiantoro.

3. Plagiarisme

Tahun 2017 dan tahun-tahun sebelumnya, dunia pendidikan kita dicemari oleh praktik dan dugaan plagiarisme. Praktik ini tidak saja menyalahi norma-norma dan kejujuran akademik, tetapi juga mematikan kreatifitas bangsa dan dapat melahirkan dampak negatif pendidikan lainnya, seperti praktik gratifikasi, menurunkan kredibilitas institusi pendidikan dan merendahkan martabat bangsa.

4. Kontaminasi Politik dalam Pendidikan

Indonesia sudah memutuskan sebagai negara demokratis yang menjadikan pemilihan langsung untuk memilih pejabat-pejabat publik sebagai instrument utamanya. Dalam praktik pemilu dan pilkada, masyarakat riuh dan sangat intens dilibatkan dalam politik, sehingga seringkali sulit dipisahkan antara kepentingan politik (praktis) dengan lainnya, termasuk pendidikan.

Dr. Suherman Saji, M.Pd., Sekretaris Umum IKA UNJ, menambahkan terkait pengalaman pemilu dan pilkada yang lalu. Menurutnya banyak aktor politik maupun birokrasi politik menarik entitas-entitas pendidikan, baik anak murid, guru, mahasiswa, dan dosen. Bahkan institusi pendidikan diseret ke dalam politik dukungan untuk meraih kekuasaan politik.

“Sehingga tujuan-tujuan pendidikan terkontaminasi dengan kepentingan politik. Ada banyak kepentingan pendidikan terbengkalai karena urusan politik. Ada banyak aktor pendidikan disingkirkan birokrasi politik hanya karena tidak masuk tim suksesnya, ada banyak kepentingan anggaran pendidikan digerus untuk dialokasikan pada program-program yang mendukung kepentingan politik, dan banyak contoh lainnya,” tutur Suherman.

Menutup catatan memasuki tahun 2018 ini, Suherman menyampaikan, IKA UNJ meminta, semua pihak (Pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat) harus punya pandangan dan langkah bersama untuk memastikan bahwa dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan nasional dan tujuan penerapan pendidikan penguatan karakter.

Oleh karena itu, IKA UNJ merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Kekerasan tidak boleh dibiarkan dan dihentikan dengan harus dibuat komitmen bersama yang mengikat antara pemerintah, institusi pendidikan, dan stakeholders pendidikan lainnya.
2. Nasionalisme dan bangga atas tanah air harus menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional kita. Sehingga jika ada elemen-elemen, kebijakan, tindakan pada institusi-institusi pendidikan yang menanamkan dan menyemaikan benih-benih anti nasionalisme dan anti toleransi, hendaknya ada langkah preventif/pembinaan-pembinaan untuk mencegahnya dan dibarengi dengan langkah-langkah penegakan hukum untuk memastikan bahwa pendidikan adalah ladang penyemaian generasi unggul yang cinta tanah air dan bangsa.
3. Plagiarisme harus diberantas, ditindak pelaku dan pihak-pihak yang terlibat dan harus ada pengaturan yang dapat memastikan tidak ada lagi yang berani melakukan tindakan tidak terpuji ini.
4. Tahun 2018 akan ada perhelatan pilkada serentak di 171 daerah plus tahapan pemilu legislatif sekaligus Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2019, yang pasti akan melibatkan jutaan aktor politik yang akan sangat berpotensi menyeret kepentingan politik dalam dunia pendidikan.

“Kenyataan ini adalah fakta buruk dalam dunia pendidikan kita. Oleh karena itu harus ada langkah bersama para pihak untuk menyadari pentingnya pembebasan dunia pendidikan dari tarikan politik praktis dalam pilkada dan pemilu,” tutup Suherman.

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005:7). Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam

kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Proses pelaksanaan pendidikan karakter mengandung tiga komponen, yakni moral knowing, feeling, dan moral action (Lickona, 1991: 32). Penanaman aspek moral knowing ditanamkan melalui pembelajaran di kelas, sedangkan moral feeling dan moral action ditanamkan baik di dalam kelas maupun luar kelas. Dari ketiga komponen, aspek moral action harus dilakukan terus-menerus melalui pembiasaan setiap hari.

Gerakan Pramuka sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan non formal diharapkan mampu menjadi suatu kekuatan perubahan sosial nasional. Peran besar gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian generasi muda dalam bidang karakter bangsa hendaknya dapat diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Ditinjau dari segi sosial budaya dari pembangunan bangsa maka pendidikan kepramukaan yang sebenarnya paling cocok untuk mempersiapkan kaum muda untuk menanggulangi merosotnya karakter bangsa, karena kegiatan kepramukaan bersumber dari Kode Kehormatan Gerakan Pramuka. Dengan demikian, dapat menunjukkan bahwa Gerakan Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa.

KAJIAN TEORI

Aritmatika Sosial

Aritmatika merupakan cabang dari matematika. Aritmatika disebut juga ilmu hitung. Dalam ilmu hitung dibicarakan tentang sifat-sifat bilangan, dasar-dasar pengerjaan seperti menjumlah, mengurangi, membagi dan mengalikan, menarik akar dan sebagainya (Harahap, 2012 : 12).

Aritmatika sosial adalah bagian dari ilmu matematika yang membahas tentang perhitungan keuangan dalam perdagangan dan kehidupan sehari-hari beserta aspek sosialnya. (Irianto & kamil, 2005).

Pada zaman dahulu kala apabila seseorang ingin membeli suatu barang, maka ia harus menyediakan barang miliknya sebagai ganti atau penukar barang yang diinginkan tersebut. Misalnya seorang petani ingin membeli pakaian, maka petani tersebut bisa menukarnya dengan tiga ekor ayam atau membelinya dengan dua karung beras. Pembelian dengan cara tukar menukar dikenal dengan istilah barter. Kemudian dengan berkembangnya pengetahuan dan peradaban umat manusia, jual beli dengan cara barter mulai ditinggalkan. Kegiatan jual beli dilakukan dengan memberi nilai atau harga terhadap suatu barang. Setelah mengalami proses, akhirnya manusia menemukan benda yang disebut mata uang. Sejalan dengan perkembangan dengan dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar istilah-istilah perdagangan seperti harga pembelian, harga penjualan, untung dan rugi. Demikian pula, istilah impas, rabat (diskon), bruto, neto, tara, dan bonus. Istilah-istilah ini merupakan bagian dari matematika yang disebut aritmetika sosial, yaitu yang membahas perhitungan keuangan dalam perdagangan dan kehidupan sehari-hari beserta aspek-aspeknya.

Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai sikap. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan di sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan program sekolah dan dapat menumbuhkembangkan keterampilan anak didik serta sikap mereka adalah ekstrakurikuler pramuka.

Ekstrakurikuler pramuka saat ini dimasukkan dalam kurikulum 2013 sebagai ekstrakurikuler wajib, Gerakan Pramuka dapat berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Nuh (2013: 27-29) menuliskan, "bahwa dalam kurikulum 2013, kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari

sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas”. Selain itu, Ali (2013: 57) menyatakan, “bahwa pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib”. Tujuan ekstrakurikuler pramuka sebagai yang tak terpisahkan untuk mewujudkan tujuan nasional, seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu, “Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi, kemerdekaan dan keadilan sosial”. Kegiatan pramuka juga dapat memberikan bekal yang sangat berharga bagi terciptanya generasi muda yang tangguh. Karena, kegiatan ekstrakurikuler ini mampu mendidik anak dalam membentuk kedisiplinan. Sikap disiplin sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Oleh karena itu ekstrakurikuler pramuka sangat penting dilaksanakan agar siswa terbiasa terdidik dengan sikap disiplin.

Disiplin

Disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan (Horges,1990).

Kedisiplinan berasal dari disiplin yang dalam bahasa inggris “*discipline*”, yang berasal dari kata latin yang sama yakni (*discipulus*) yang dengan kata *discipline* mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati (Kenneth, 2005:12).

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya. (Hani, 2008:17). Menurut KBBI disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan (tata tertib). Disiplin adalah sikap mental untuk mau mematuhi peraturan dan bertindak sesuai dengan peraturan secara suka rela. Adapun penanaman disiplin adalah usaha melatih dan mengajarkan seseorang untuk selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang ada secara suka rela (Nur, 2011: 18).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu penanaman sikap ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan secara suka rela.

Indikator Disiplin dalam Pembelajaran Aritmatika Sosial

1. Membiasakan sikap rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika melalui pengalaman belajar.
2. Membiasakan sikap berpendapat, mendengar pendapat orang lain, menerima pendapat orang lain, bekerja sama dalam kelompok atau TEAM dan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengkalkulasi jumlah uang yang dikeluarkan oleh orang tuanya untuk membiayai salah satu jenis pengeluaran pendidikan dalam 1 bulan.

TUJUAN

1. Mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembiasaan sikap rasa percaya diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa
2. Mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembiasaan sikap berpendapat, mendengar pendapat orang lain, menerima pendapat orang lain, bekerja sama dalam kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa
3. Mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam Mengkalkulasi jumlah uang yang dikeluarkan oleh orang tuanya untuk membiayai pengeluaran untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

B. PEMBAHASAN

Dalam proses untuk menunjang pembelajaran matematika dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pembahasan ini erat kaitannya dengan materi pembelajaran SMP kelas VII dengan uraian sebagai berikut:

Aritmatika Sosial

Aritmatika sosial merupakan salah satu materi matematika yang mempelajari operasi dasar suatu bilangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan jual beli atau perdagangan sering dijumpai. Dalam perdagangan terdapat penjual dan pembeli. Jika kita ingin memperoleh barang yang kita inginkan maka kita harus melakukan pertukaran untuk mendapatkannya. Misalnya penjual menyerahkan barang kepada pembeli sebagai gantinya pembeli menyerahkan uang sebagai pengganti barang kepada penjual.

Seorang pedagang membeli barang dari pabrik untuk dijual lagi dipasar. Harga barang dari pabrik disebut modal atau harga pembelian sedangkan harga dari hasil penjualan barang disebut harga penjualan.

Dalam **aritmatika sosial** akan dijumpai beberapa hal, antara lain :

a. **Untung**

Untung adalah selisih yang didapat antara harga penjualan suatu barang dengan harga pembeliannya, dengan syarat nilai harga jual lebih tinggi dari harga pembelian.

$$\text{Untung} = \text{harga jual} - \text{harga beli}$$

b. **Rugi**

Rugi adalah selisih yang didapat antara harga penjualan suatu barang dengan harga pembeliannya, dengan syarat nilai harga jual lebih rendah dari harga pembelian.

$$\text{Rugi} = \text{harga beli} - \text{harga jual}$$

c. **Harga pembelian**

Harga pembelian adalah harga untuk membeli bahan baku atau benda yang akan dijual.

$$\text{Harga beli} = \text{harga jual} - \text{untung}$$

d. **Harga penjualan**

Harga penjualan adalah harga ketika barang atau benda tersebut dijual, harga jual didapatkan dengan menjumlahkan harga pembelian dengan untung.

$$\text{Harga jual} = \text{harga beli} + \text{untung}$$

e. **Bruto, Tara, Neto**

Bruto adalah istilah untuk perhitungan kotor dari suatu barang.

$$\text{Bruto} = \text{Neto} + \text{Tara}$$

Tara adalah selisih antara neto dan bruto.

$$\text{Tara} = \text{Bruto} - \text{Neto}$$

Neto adalah perhitungan bersih suatu barang.

$$\text{Neto} = \text{Bruto} - \text{Tara}$$

f. **Diskon**

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah Diskon sering dijumpai dalam bidang jual beli. Diskon adalah besaran potongan harga yang diberikan untuk suatu barang tertentu. Diskon biasanya diberikan dengan satuan persen.

Contoh

Jika harga barang 100.000 dan diberikan diskon 20% maka harganya akan menjadi :

$$= 100.000 - 20\% \times (100.000) = 100.000 - 20.000 = 80.000$$

 jadi harga barang tersebut setelah diskon adalah 80.000

g. **Bunga**

Bunga dalam bahasan kali ini bukanlah bunga tumbuhan, melainkan tambahan yang diberikan kepada suatu nilai. Sama seperti diskon, bunga biasanya diberikan dalam satuan

Contoh :

Bank AA memberikan bunga 5% per tahun untuk setiap uang yang didepositokan di bank tersebut. jika pak Adi mendepositokan uangnya sebesar 10 juta rupiah, setelah satu tahun berapa uang pak Adi?

Jawab : $=10.000.000 + 5\% \times (10.000.000) = 10.000.000 + 500.000 = 10.500.000$
jadi, setelah 1 tahun, uang pak adi menjadi 10.500.000

h. Pajak

Pajak adalah nominal yang akan menambah nilai suatu barang. Pajak pada umumnya juga diberikan dalam satuan persen. pajak untuk suatu barang akan menambah harga, namun untuk pajak terhadap gaji, hadiah, atau barang yang didapatkan akan mengurangi nilai atau harganya.

Contoh: Pak adi akan membeli sebuah motor dengan harga 25 juta rupiah, motor tersebut terkena pajak sebesar 10%. Maka berapa harga motor yang harus dibayar pak Adi?

Jawab: $=25.000.000 + 10\% \times (25.000.000) = 25.000.000 + 2.500.000 = 27.500.000$
Jadi harga motor setelah terkena pajak adalah 27.500.000

Indikator Disiplin

- Membiasakan sikap rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika melalui pengalaman belajar.
- Membiasakan sikap berpendapat, mendengar pendapat orang lain, menerima pendapat orang lain, bekerja sama dalam kelompok atau TEAM dan dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengkalkulasi jumlah uang yang dikeluarkan oleh orang tuanya untuk membiayai salah satu jenis pengeluaran pendidikan dalam 1 bulan.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yang Menunjang Indikator Disiplin

a. Semaphore



Sejarah semaphore

Semaphore merupakan program yang ditemukan oleh E.W. Dijkstra (seorang ilmuwan dari Rotterdam, Belanda) pada akhir tahun 1960. Dia mengajukan konsep dimana kita menggunakan suatu variable integer untuk menghitung banyaknya proses yang sedang aktif atau yang sedang tidak aktif. Tipe dari variable ini dinamakan dengan nama semaphore.

Dalam format paling sederhana semaphore adalah lokasi di dalam memori yang hasilnya bisa dicoba dan diset dari satu proses. Tes dan operasi yang dapat diset adalah, selama masing-masing proses terkait dengan *uninterruptable* atau *atomik*; sekali dijalankan tidak bisa dihentikan

Kegunaan Semaphore

Di Indonesia, semaphore biasa digunakan sebagai salah satu keahlian yang mesti dimiliki dalam kegiatan kepramukaan. Biasanya kegiatan semaphore ini disampaikan sejak dalam tingkat pramuka siaga dan merupakan keahlian yang dipraktikkan pada acara perkemahan. Namun, seiring dengan semakin kurangnya kegiatan pramuka di Indonesia, maka ketrampilan semaphore ini semakin jarang diketahui orang.

b. Baris-berbaris



Pengertian Baris-berbaris

Baris berbaris adalah suatu wujud latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu.

Kegunaan Baris-berbaris

Guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa disiplin dan rasa tanggung jawab.

1. Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan oleh tugas pokok, sehingga secara jasmani dapat menjalankan tugas pokok tersebut dengan sempurna.
2. Yang dimaksud rasa persatuan adalah adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.
3. Yang dimaksud rasa disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain daripada keikhlasan penyisihan pilihan hati sendiri.
4. Yang dimaksud rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang akan dapat merugikan.

c. Pioneering



Pengertian Pioneering

Pionering (*Pioneering* dalam bahasa Inggris) adalah salah satu teknik pramuka dalam penggunaan peralatan tongkat dan tali yang dirangkai menjadi sebuah model suatu objek.

Kegunaan pioneering

Tujuannya adalah Memberi informasi, ilmu baru, dan mengasah keterampilan peserta dalam membuat sebuah model suatu objek sederhana yang nantinya dapat diaplikasikan di kehidupan pada saat dan sesudah kegiatan kepramukaan.

Manfaatnya antara lain :

1. Memupuk rasa kebersamaan, kekompakan, dan kerjasama yang baik antar peserta.
2. Dapat diterapkan pada saat situasi genting maupun P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan).
3. Memproyeksi pemikiran peserta dalam merancang suatu objek sebenarnya (bukan model).

Penerapan dalam Pembelajaran

- 1) Pak Sardi seorang pedagang buah jeruk musiman di Kendari. Ia akan berdagang ketika harga barang yang akan dibelinya murah, misalnya ketika musim panen besar tiba. Pada saat panen besar buah jeruk di Kendari, Pak Sardi membeli lima keranjang jeruk dengan harga keseluruhan Rp 125.000,00. Tiap keranjang berisi 10 kg buah. Biaya transportasi yang dikeluarkan sebesar Rp 25.000,00. Agar penjualan buah jeruk tidak rugi, Pak Sardi akan menetapkan harga jual 1 kg jeruk. Tetapi dia kesulitan menetapkannya, kemudian anaknya mengusulkan menjual 1 kg jeruk dengan harga Rp 2.750,00.
 - a. Apakah Pak Sardi mengalami kerugian?
 - b. Bagaimana menghitung besar kerugiannya?
 Penyelesaian :
 - a. Menentukan apakah Pak Sardi Mengalami kerugian atau tidak.
5 keranjang jeruk masing-masing berisi 10 kg, maka 5 keranjang jeruk beratnya adalah $10 \text{ kg} + 10 \text{ kg} + 10 \text{ kg} + 10 \text{ kg} + 10 \text{ kg} = 50 \text{ kg}$

Jadi banyaknya jeruk yang terjual adalah 50 kg.

Biaya pembelian 5 keranjang jeruk adalah Rp 125.000,00 Biaya transportasi yang dikeluarkan adalah Rp.25.000,00.

Jadi biaya yang dikeluarkan Pak Sardi untuk usaha penjualan buah jeruk adalah Rp 125.000,00 + Rp 25.000,00 = Rp 150.000,00

Harga penjualan jeruk tiap 1 kg adalah Rp 2.750,00

Harga penjualan jeruk sebanyak 50 kg adalah $50 \times 2.750 = 137.500,00$

Jadi harga penjualan 50 kg jeruk adalah Rp 137.500,00.

Berarti harga pembelian (Rp 150.000,00) lebih dari harga penjualan (Rp 137.500,00).

Dengan demikian pak Sardi mengalami kerugian.

- b. Menentukan besar kerugian yang dialami Pak Sardi Diketahui dari pertanyaan butir (a) Harga bersih pembelian buah jeruk sebanyak 50 kg adalah Rp150.000,00

Harga penjualan jeruk 50 kg pada hari itu sebesar Rp 137.500,00

Rugi = Harga pembelian – Harga penjualan = $150.000 - 137.500 = 12.500$

Jadi Pak Sardi mengalami kerugian sebesar Rp 12.500,00

- 2) Paman Bani mempunyai seorang anak laki-laki yang bernama Didi. Didi berusia 8 tahun, dan bersekolah di SD Negeri Cita Karya kelas 4. Didi meminta kepada paman Bani untuk membeli sepeda, karena Didi ingin bermain sepeda seperti teman-teman yang lainnya. Walau kondisi ekonomi keluarga paman Bani kurang, namun demi anaknya itu beliau membeli sebuah sepeda dengan harga Rp750.000,00. Keesokan harinya, istri paman Bani sakit dan harus dibawa ke rumah sakit dengan berbagai perawatan rumah sakit, paman Bani harus menebus obat di apotek dan membayar biaya rumah sakit, paman Bani harus menebus obat di apotek dan membayar biaya rumah sakit. Tetapi paman Bani sama sekali tidak mempunyai uang. Akhirnya dengan berat hati Paman Bani menjual sepeda tersebut seharga Rp 500.000,00 karena butuh uang mendesak. Sikap Didi melihat hal tersebut sangat marah, karena dia sedang sangat senang dengan sepeda barunya tersebut.

- a. Bagaimana sikap Didi seharusnya?
 b. Apakah Paman Bani mengalami keuntungan atau kerugian dari penjualan sepeda tersebut? Hitunglah besar persentase keuntungan atau kerugian yang dialami Paman?

Penyelesaian :

- a. Sikap Didi seharusnya tidak boleh marah kepada ayahnya, mengerti kondisi ekonomi keluarganya yang kekurangan dan memahami bahwa sepeda tersebut di jual adalah untuk menebus obat dan biaya rumah sakit ibunya.

- b. Harga pembelian sepeda = Rp 750.000,00.

Harga jual sepeda = Rp 500.000,00.

Dalam kasus ini, harga jual kurang dari harga pembelian sepeda.

Selisih harga pembelian dengan penjualan sepeda = $750.000 - 500.000 = 250.000$ Karena harga pembelian lebih dari harga penjualan, maka paman mengalami kerugian sebesar Rp 250.000,00.

$$\begin{aligned} \text{Persentase kerugian paman} &= \frac{\text{biaya kerugian}}{\text{biaya pembelian}} \times 100\% \\ &= \frac{250.000}{750.000} \times 100\% \\ &= \frac{1}{3} \times 100\% \\ &= 33,33\% \end{aligned}$$

- 3) Seorang ibu mendapat gaji sebulan sebesar Rp. 1.000.000 dengan penghasilan tidak kena pajak Rp 400.000.
- Jika besar pajak penghasilan (PPh) adalah 10%, berpakah gaji yang diterima ibu tersebut/
 - Apabila gaji yang sebelumnya diterima ibu, lalu dibagi untuk keperluan rumah tangga seperti uang saku dua anaknya setiap hari sebesar Rp 10.000, membayar listrik Rp 100.000, belanja bulanan Rp 250.000. berpakah sisa uang ibu agar dapat ditabung?

Penyelesaian :

- Diketahui: Pesar penghasilan Rp 1.000.000
Penghasilan tidak kena pajak Rp 400.000
Penghasilan kena pajak = Rp 1.000.000 – Rp 400.000
= Rp 600.000

Pajak penghasilan 10 %

Ditanya: gaji yang diterima ibu tersebut

Jawab:

Besar pajak penghasilan = 10 % x Rp 600.000

$$= \frac{10}{100} \times Rp\ 600.000$$

$$= Rp\ 60.000$$

Jadi besar gaji yang diterima ibu tersebut adalah

$$= Rp\ 1.000.000 - Rp\ 60.000$$

$$= Rp\ 940.000$$

- Diketahui : gaji yang diterima ibu Rp 940.000
Uang saku dua anaknya = Rp 10.000 x 2 x 26 hari = Rp 520.000
Maka, sisa uang ibu selama pengeluaran rumah tangga adalah
= Rp 940.000 – (Rp 520.000 + Rp 100.000 + Rp 250.000)
= Rp 940.000 – Rp 870.000
= Rp 70.000
Sehingga ibu dapat menabung sebesar Rp 70.000

- 4) Bruto suatu jenis barang 25 kg dengan tara 2%. Hitunglah neto barang tersebut.

Penyelesaian :

$$\text{Tara} = \frac{2}{100} \times 25 \text{ kg}$$

$$= 0,5 \text{ kg}$$

$$\text{Jadi berat neto} = 25\text{kg} - 0,5\text{kg}$$

$$= 24,5\text{kg}$$

- 5) Harga sebuah baju Rp125.000,00. Jika pedagang memberikan diskon 10%, hitunglah jumlah uang yang harus dibayar.

Penyelesaian :

$$\text{Diskon} = \frac{10}{100} \times Rp125.000,00 = Rp12.500,00$$

Jumlah uang yang harus dibayar adalah:

$$Rp125.000,00 - Rp12.500,00 = Rp112.500,00$$

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, bentuk kegiatan yang mampu meningkatkan kedisiplinan diantaranya: kegiatan pelatihan semaphore, baris berbaris dan pembuatan pioneering. Kegiatan pramuka dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam

membentuk karakter siswa, sehingga tercipta peserta didik yang berkarakter, khususnya dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin, Rosma Elly, Syahrina Dhahirah AB.(2017). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa*. Diakses pada April 2017, dari alamat: <https://media.neliti.com/media/publications/188619-ID-pengaruh-kegiatan-ekstrakurikuler-pramuk.pdf>
- Berita,Tim.(2018).*Tantangan dalam Pendidikan Karakter*. Diakses pada 02 Januari 2018, dari alamat: <http://www.klikberita.co.id/peristiwa/catatan-awal-tahun-2018,-tantangan-dalam-pendidikan-karakter.html>
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.(2013).*Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*.Jakarta.Kwarnas Gerakan Pramuka.(2011).*Himpunan Buku Petunjuk Penyelenggaraan Gerakan Pramuka*.Jakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.*Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Pramuka*.
- Maunah, Binti. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian*. Dari alamat: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/viewFile/8615/7107>
- Putri, Nilawati Ramdhani.(2014). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa*. Dari alamat: <http://eprints.ums.ac.id/32670/12/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Sutarjo Adisusilo, *op.cit.*, hlm, 78.
- Suryani, Puput.(2017). *Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa*. Dari alamat: <http://digilib.unila.ac.id/29031/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Undang-Undang No 12 Tahun 2010 tentang *Gerakan Pramuka*
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hlm. 521. http://digilib.uin-suka.ac.id/21595/2/12480033_BAB-II_sampai_SEBELUM-BAB-TERAKHIR.pdf